

PENGARUH EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN SOSIAL, DAN DUKUNGAN EDUKASI TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA

Bella Carissa Marco¹, Frangky Selamat^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: bella.115180214@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: frangkys@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 28-01-2022, revisi: 07-02-2022, diterima untuk diterbitkan : 07-03-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris terkait pengaruh efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial dan dukungan edukasi terhadap intensi kewirausahaan sosial. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Jumlah sampel yang diperoleh dengan metode convenience sampling adalah sebanyak 372 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri kewirausahaan dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial. Variabel dukungan edukasi memiliki pengaruh positif yang lemah dan tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial.

Kata Kunci: efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial, dukungan edukasi, intensi kewirausahaan sosial

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of entrepreneurial self-efficacy, social support and educational support on social entrepreneurial intentions. The research design used was quantitative research and used a questionnaire for data collection. The number of samples obtained by the convenience sampling method amounted to 372 students. This study uses Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) as the data analysis techniques. The results showed that entrepreneurial self-efficacy and social support variables had a positive and significant effect on social entrepreneurial intentions. The educational support variable has a weakly positive and insignificant effect on social entrepreneurship intentions.

Keywords: *entrepreneurial self-efficacy, social support, educational support, social entrepreneurial intentions*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan memberikan solusi dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, menyelaraskan pembangunan dan perlindungan lingkungan, meraih kesetaraan, memastikan adanya determinasi diri sosial, keberagaman budaya, dan memelihara integritas ekologi (Tomislav, 2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) adalah instrumen kunci untuk mengarahkan pembangunan sosial dan keberlanjutan lingkungan secara global yang dibuat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 (Leal Filho et al., 2019). Konsep pembangunan berkelanjutan berdasarkan tiga pilar yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan ekonomi (Tomislav, 2018) yang hubungannya diatur dalam konsep Triple Bottom

Line (TBL) yang menunjukkan interaksi yang berkesinambungan dan harus seimbang (Tomislav, 2018).

Pada pilar sosial, adanya perubahan kondisi sosial pada sebuah masyarakat menyebabkan hadirnya permasalahan sosial dalam masyarakat (Mulyana, 2017). Sebuah masalah sosial merupakan kondisi sosial yang kacau serta menyengsarakan masyarakat sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut (Taftazani, 2017). Kesenjangan sosial diakibatkan oleh permasalahan sosial sehingga kondisi sosial menjadi tidak seimbang dan perbedaan sosial terlihat jelas pada masyarakat (A'yun & Karmila, 2017). Meningkatnya kesenjangan sosial membuat kewirausahaan sosial dianggap sebagai solusi berkelanjutan yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sosial (Kruse *et al.*, 2018).

Kewirausahaan sosial adalah proses wirausahawan sosial menjadi agen yang aktif dan menggunakan keahlian bisnis dan menciptakan solusi inovatif yang mampu menyelesaikan masalah kesenjangan sosial, dan wirausahawan sosial termotivasi oleh keinginannya untuk menolong pihak lain dan tidak memprioritaskan keuntungan pribadi (Ghalwash & Ismail, 2017). Diperlukan analisis dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi cara berpikir individu agar mendorong dan mendukung terciptanya wirausahawan sosial (Tiwari, 2017).

Intensi kewirausahaan sosial adalah keinginan individu untuk menciptakan bisnis inovatif yang mampu memberikan solusi yang berkelanjutan untuk permasalahan sosial (Zhang *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan Hockerts (2017) pada pelajar menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial menjadi variabel yang paling berpengaruh pada intensi kewirausahaan sosial dan terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Nurhayati, 2019). Penyebab intensi kewirausahaan sosial yaitu efikasi diri sebagai proksi kontrol perilaku internal dan dukungan sosial yang diterima sebagai proksi kontrol perilaku eksternal (Mair & Noboa, 2006). Akhter *et al.* (2020) lalu mengembangkan penelitian oleh Hockerts dan menambahkan variabel program edukasi. Hasil penelitian Akhter *et al.* (2020) menunjukkan bahwa program edukasi dan dukungan pendidikan oleh universitas bisa memancing intensi mahasiswa untuk memulai kegiatan kewirausahaan sosial.

Cara mengenalkan kewirausahaan sosial adalah dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sosial untuk mahasiswa yang berorientasi pada kewirausahaan guna membantu mahasiswa mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat maupun lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan sosial (Nathanael & Nuringsih, 2020). Berdasarkan uraian sebelumnya, diharapkan para mahasiswa mampu menciptakan bisnis sosial miliknya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan menguji secara empiris pada variabel efikasi diri, dukungan sosial, dan dukungan edukasi oleh universitas yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha sosial mahasiswa.

Kajian Teori

Intensi Kewirausahaan Sosial. Dalam Theory of Planned Behaviour oleh Ajzen (1991), intensi diasumsikan menunjukkan faktor-faktor motivasi yang dapat memengaruhi sebuah perilaku; pertanda seberapa keras individu bersedia untuk mencoba melakukan suatu hal, atau rencana seseorang mengenai seberapa banyak usaha yang akan ia lakukan, untuk menunjukkan sebuah perilaku tertentu. Dalam kewirausahaan, intensi kewirausahaan merupakan tendensi seseorang untuk membangun sebuah usaha baru dengan menggunakan ide dan kreativitas yang ia miliki (Santoso & Selamat, 2019).

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu cabang ilmu kewirausahaan. Kewirausahaan sosial adalah proses di mana pemenuhan tantangan sosial dan lingkungan memelopori solusi yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan (Chahine, 2016). Intensi kewirausahaan sosial adalah kepercayaan, keinginan, dan tekad seorang individu untuk membangun usaha sosial yang baru (Tran & Von Korfflesch, 2016). Usaha sosial tersebut akan menjadi bisnis inovatif dan mampu menghasilkan solusi berkelanjutan untuk menuntaskan masalah sosial (Zhang et al., 2021). Individu yang bertekad untuk mengetahui kebutuhan sosial pada masyarakat dan dapat menerapkan solusi yang berbeda untuk setiap permasalahan serta mampu menghasilkan pengembalian finansial merupakan individu yang memiliki intensi kewirausahaan sosial (Hossain, 2021). Berdasarkan uraian mengenai pengertian intensi kewirausahaan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa intensi kewirausahaan sosial merupakan keinginan seseorang untuk membangun usaha di bidang sosial yang bertujuan untuk menyampaikan solusi untuk permasalahan sosial di masyarakat.

Efikasi Diri. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri individu untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan tertentu yang dirasa perlu untuk menghasilkan sebuah pencapaian. Efikasi diri kewirausahaan merupakan kepercayaan personal pada dirinya yang dapat menstimulasi berbagai tindakan untuk mengatasi permasalahan sosial (Akhter, 2020). Efikasi diri kewirausahaan sosial adalah rangkaian kepercayaan seorang individu pada kapasitas yang ia miliki untuk menciptakan usaha sosial baru dan berhasil menaklukkan tantangan kewirausahaan (Tran, 2018). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri kewirausahaan merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki individu akan kemampuannya untuk melakukan berbagai tindakan yang diperlukan dalam menciptakan usaha sosial.

Dukungan Sosial. Dukungan sosial adalah kepercayaan yang dimiliki individu bahwa ia akan mendapatkan bantuan saat ia membutuhkannya dari orang lain (Musabiq et al., 2017). Dukungan sosial merupakan ekspektasi atau harapan individu tentang bantuan dalam bentuk pendanaan atau lainnya yang dapat diterima dari lingkungan individu (Hockerts, 2017). Bagi wirausahawan, dukungan sosial didasari modal sosial yang ia miliki dan kepercayaan dan keyakinan wirausahawan tentang perilaku terhadap kehendak yang bertujuan menciptakan usaha (Nathanael & Nuringsih, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan sosial yang diharapkan individu dari lingkungan sosialnya yang mendorong individu untuk membangun usaha sosial.

Dukungan Edukasi. Bentuk dukungan edukasi dari universitas adalah pendidikan kewirausahaan sosial yang mampu mendorong keinginan mahasiswa untuk memberikan solusi atas permasalahan sosial melalui penciptaan usaha sosial baru (Akhter, 2020). Pendidikan kewirausahaan sosial adalah upaya lembaga perguruan tinggi untuk menekankan kewirausahaan sosial sebagai faktor penting untuk memenuhi kebutuhan sosial yang kompleks dengan menggunakan cara yang inovatif, efisien dan efektif (Solomon et al., 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa dukungan edukasi adalah informasi tentang kegiatan kewirausahaan sosial dalam bentuk pendidikan kewirausahaan sosial dari universitas atau perguruan tinggi yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk menciptakan usaha sosial yang mampu berinovasi sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat.

Keterkaitan Efikasi Diri Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan Sosial. Efikasi diri kewirausahaan merupakan tingkat kepercayaan individu bahwa ia memiliki kemampuan pada dirinya untuk menjadi wirausahawan (Jiang *et al.*, 2017). Lebih lanjut, Tran & Von Korfflesch (2016) mendefinisikan efikasi diri wirausahawan sosial sebagai susunan dinamis kepercayaan yang dimiliki seseorang tentang kapasitas dirinya untuk menciptakan usaha sosial yang baru dan keyakinan untuk sukses dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Osiri *et al.* (2019) dan Chien-Chi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri kewirausahaan pada mahasiswa terhadap intensi kewirausahaan sosial. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri kewirausahaan pada seorang individu mampu meningkatkan minatnya untuk membangun usaha sosial dan merupakan pendorong dari dalam diri untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sosial sekaligus menyelesaikan permasalahan melalui penciptaan usaha sosial.

H1: Efikasi diri kewirausahaan yang tinggi merupakan faktor positif yang memengaruhi keinginan individu untuk menjadi wirausahawan sosial.

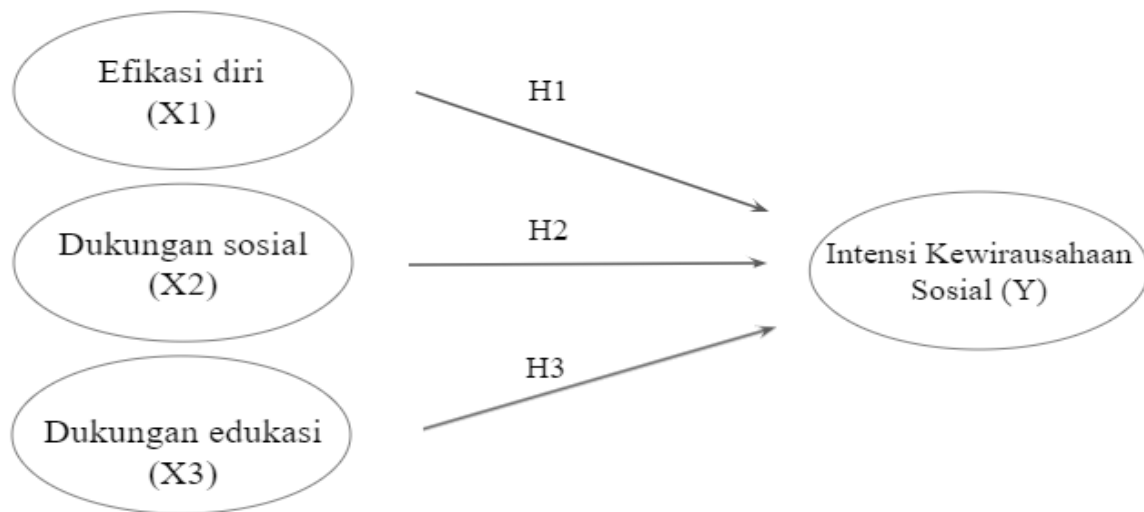
Keterkaitan Dukungan Sosial dan Intensi Kewirausahaan Sosial. Mair dan Noboa (2006) melihat dukungan sosial sebagai elemen kedua yang mendorong proses intensi kewirausahaan sosial. Secara umum, dukungan sosial memengaruhi intensi kewirausahaan secara positif pada mahasiswa bisnis di Indonesia di mana tingginya dukungan sosial yang diterima maka akan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk membangun bisnis start-up (Sahban *et al.*, 2016). Penelitian oleh Seyoum (2021) menunjukkan hasil yaitu dukungan sosial yang berasal dari keluarga maupun teman berkaitan dengan meningkatnya intensi kewirausahaan sosial. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari lingkungan sosial yang dimiliki akan cenderung mendorong mahasiswa untuk memiliki intensi dalam penciptaan usaha sosial.

H2: Dukungan sosial yang diterima mahasiswa secara positif memengaruhi keinginan mahasiswa membangun usaha sosial.

Keterkaitan Dukungan Edukasi dan Intensi Kewirausahaan Sosial. Pendidikan kewirausahaan sosial menjadi fokus dalam pembentukan minat berwirausaha sosial, dapat meningkatkan potensi mahasiswa untuk membuat start-up sosial, serta mampu membuat strategi pertumbuhan bisnis sosial (Ndou, 2021). Pendidikan kewirausahaan sosial memiliki tujuan utama yaitu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk mengenali, mengambil dan memanfaatkan pengetahuan untuk penciptaan dan kinerja usaha sosial (Solomon *et al.*, 2019). Penelitian oleh Kusmintarti *et al.* (2017) dan Tirtayasa *et al.* (2021) memberikan hasil yaitu adanya pengaruh yang positif namun lemah dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha secara umum. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan sosial yang dipelajari mahasiswa akan mengubah sudut pandang mahasiswa dan mahasiswa yang memahami kewirausahaan sosial akan tertarik melakukan usaha sosial. Pendidikan kewirausahaan sosial merupakan bentuk dukungan edukasi oleh universitas untuk mahasiswa agar mampu mendorong mahasiswa menjadi wirausahaan sosial.

H3: Dukungan edukasi dari universitas memengaruhi intensi kewirausahaan sosial secara positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka penelitian pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka penelitian

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu sebuah teknik untuk mengumpulkan data atau analisis data yang menggunakan atau menghasilkan data numerik (Saunders et al., 2016). Strategi penelitian yang akan membantu memenuhi rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah survei (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung untuk dianalisis (Sekaran & Bougie, 2016), data primer didapatkan dari kuesioner pada mahasiswa. Karakteristik populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalankan program studi S1 jurusan manajemen di perguruan tinggi atau universitas yang ada di Jakarta dan sedang atau telah mendapatkan edukasi mengenai kewirausahaan sosial.

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel non-probabilitas di mana individu tidak mengetahui apabila ia akan dipilih menjadi sampel penelitian dan berkesempatan menjadi sampel dari subyek penelitian. Teknik non-probabilitas merupakan teknik yang dapat digunakan untuk penelitian mengenai teori-teori yang sudah ada (Showkat & Parveen, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling yaitu salah satu teknik pemilihan sampel dalam teknik non-probabilitas. Penggunaan convenience sampling pada penelitian ini adalah karena biaya penelitian rendah, mudah dalam pengambilan sampel, serta subyek penelitian sudah ada (Etikan et al., 2016). Pengambilan data melalui convenience sampling dilakukan dengan cepat, praktis, dan rendah biaya (Sekaran & Bougie, 2016).

Fokus penelitian ini adalah 52 perguruan tinggi swasta (PTS). Secara keseluruhan, terdapat 24.227 mahasiswa aktif dan terdaftar yang sedang menjalani program studi S1 jurusan manajemen per tahun 2021 pada 24 perguruan tinggi swasta (PTS) tersebut. Jumlah sampel paling tepat untuk merepresentasikan populasi adalah berjumlah 378 mahasiswa berdasarkan pada tabel Gill (dalam Taherdoost, 2017). Jumlah tersebut boleh dipergunakan apabila memenuhi syarat pada tabel yaitu tingkat variansi sebesar 50%, tingkat signifikansi penelitian adalah 95% dan batas kesalahan (margin of error) adalah 5%.

Indikator atau pengukuran variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Kode	Indikator	Acuan
Efikasi diri kewirausahaan	EDK	3 item	Hockerts (2017)
Dukungan sosial	DS	3 item	Hockerts (2017)
Dukungan edukasi	DE	3 item	Hockerts (2017)
Intensi kewirausahaan sosial	IKS	3 item	Turker & Selcuk (2009)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) pada 372 mahasiswa sebagai subjek penelitian yang memenuhi syarat penelitian. Penggunaan SEM-PLS adalah untuk memprediksi dan menjelaskan variabel-variabel eksogen dan/atau mengetahui variabel konstruk endogen yang memiliki keterkaitan (Sarstedt et al., 2017). Terdapat dua model pada pengujian SEM-PLS, yaitu uji model pengukuran (outer model) dan uji model struktural (inner model) (Hair et al., 2014). Uji model pengukuran (outer model) meliputi uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Pengujian awal validitas konvergen maupun diskriminan dan reliabilitas menggunakan sampel sejumlah 30 yang bisa mengetahui hingga 80% pada 5% dari populasi serta permasalahan berulang pada 10% jumlah responden (Perneger et al., 2014).

Pengukuran untuk mengevaluasi validitas konvergen dari konstruk adalah nilai dari outer loadings dan average variance extracted (AVE) semua item pada setiap konstruk (Sarstedt et al., 2017). Nilai outer loading lebih dari 0,5 ($>0,5$) merupakan syarat pengujian validitas konvergen (Kamis, 2021). Nilai outer loading pada pengujian pertama menunjukkan tiga indikator bernilai negatif atau kurang dari 0,5 maka indikator tersebut harus dibuang apabila tindakan tersebut bisa meningkatkan nilai composite reliability dan AVE (de Souza Bido, 2019). Hasil outer loading baru menunjukkan hasil di atas 0,5 sehingga validitas konvergen terpenuhi. Nilai AVE sebesar 0,50 atau lebih menandakan konstruk dapat menjelaskan minimal 50% dari varians pertanyaan (Sarstedt et al., 2017). Nilai AVE pada variabel efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial, dukungan edukasi dan intensi kewirausahaan sosial secara berturut-turut adalah 0,843; 0,838; 0,755; 0,762 dan nilai tersebut berada di atas 0,5 sehingga validitas konvergen terpenuhi.

Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan perbandingan hasil akar kuadrat dari nilai AVE pada tiap-tiap konstruk (Alvarez-Torres et al., 2019). Hasil pengujian kriteria Fornell-Larcker dapat dilihat pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kriteria Fornell-Larcker

Variabel	Dukungan Edukasi	Dukungan Sosial	Efikasi Diri Kewirausahaan	Intensi Kewirausahaan Sosial
Dukungan Edukasi	0,869			
Dukungan Sosial	0,090	0,916		
Efikasi Diri Kewirausahaan	0,591	0,431	0,918	
Intensi Kewirausahaan Sosial	0,691	0,377	0,662	0,873

Hasil kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai korelasi setiap variabel lebih besar daripada nilai korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya. Dengan demikian, validitas diskriminan dengan pengujian Fornell-Larcker terpenuhi. Selanjutnya, uji validitas diskriminan

menggunakan perbandingan nilai *cross loading* antar indikator sebuah konstruk dan konstruk lainnya (Irwan & Adam, 2015). Hasil uji *cross loading* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *cross loading*

KODE	Dukungan Edukasi	Dukungan Sosial	Efikasi Diri Kewirausahaan	Intensi Kewirausahaan Sosial
DE1	0,821	-0,047	0,516	0,570
DE2	0,923	0,074	0,527	0,647
DE3	0,860	0,207	0,497	0,581
DS1	0,105	0,900	0,390	0,313
DS2	0,065	0,931	0,399	0,373
EDK1	0,600	0,512	0,913	0,590
EDK2	0,488	0,285	0,923	0,625
IKS1	0,675	0,169	0,415	0,853
IKS2	0,543	0,468	0,720	0,893

Hasil dari uji *cross loading* menunjukkan bahwa tiap indikator memiliki nilai lebih tinggi daripada indikator konstruk lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Irwan & Adam, 2015). Reliabilitas penelitian kuantitatif berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas di mana indikator penelitian dapat diandalkan jika hasil yang didapatkan tetap sama walaupun pada kondisi berbeda (Mohajan, 2017). Cronbach's Alpha merupakan koefisien reliabilitas untuk menunjukkan seberapa baik indikator pada sebuah konstruk dan berhubungan positif antara satu dan yang lain (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,85 dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Sekaran & Bougie, 2016).

Nilai Cronbach's Alpha pada variabel efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial, dukungan edukasi dan intensi kewirausahaan sosial secara berturut-turut adalah 0,814; 0,809; 0,837; 0,690. Nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,8 menunjukkan nilai konsistensi reliabilitas internal baik sedangkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel intensi kewirausahaan sosial yang berada pada nilai 0,69 dapat dikatakan memenuhi uji konsistensi reliabilitas internal yang cukup (Daud et al., 2018). Uji reliabilitas juga menggunakan uji composite reliability di mana nilai composite reliability sebesar 0.7 hingga 0.95 dianggap memuaskan (Hair et al., 2019). Nilai composite reliability pada variabel efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial, dukungan edukasi dan intensi kewirausahaan sosial secara berturut-turut adalah 0,915; 0,912; 0,902; 0,865. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang berada di kisaran antara 0,8 hingga 0,9 maka nilai tersebut memuaskan dan konstruk merupakan pengukuran yang reliabel.

Uji model struktural terdiri dari uji koefisien determinasi (R²), uji relevansi prediktif (Q²), uji koefisien jalur, dan uji ukuran efek (f²). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui bagaimana beberapa variabel eksogen secara sekaligus memengaruhi variabel endogen (Hair et al., 2014). Hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0.305 atau 30,5% di mana nilai tersebut terletak pada rentang 0,32-0,19 dan memiliki nilai yang lemah (Alvarez-Torres et al., 2019). Dalam kata lain, variabel efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial dan dukungan edukasi menjelaskan variabel intensi kewirausahaan sosial sebesar 30,5% dan 69,5% lainnya merupakan variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Uji relevansi prediktif (Q²) menggunakan uji blindfolding yaitu uji yang melakukan penghilangan poin tunggal dalam matriks data, menghitung elemen yang dihilangkan, dan memprediksikan parameter model penelitian (Sarstedt et al., 2017). Nilai relevansi prediktif (Q²) pada variabel intensi kewirausahaan sosial harus lebih dari nol yang menunjukkan akurasi

prediktif model struktural konstruk (Hair *et al.*, 2019). Hasil uji relevansi prediktif variabel intensi kewirausahaan sosial adalah 0,178 atau 17,8% yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat relevansi prediktif yang kecil.

Uji koefisien jalur bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Hair *et al.*, 2014). Nilai koefisien jalur terletak pada rentang -1 dan $+1$ di mana nilai yang mendekati nilai $+1$ menunjukkan pengaruh positif kuat dan nilai yang mendekati nilai -1 menunjukkan pengaruh negatif yang semakin kuat. (Sarstedt *et al.*, 2017). Nilai uji koefisien jalur pada variabel efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial secara berturut-turut adalah 0,436; 0,245; dan variabel dukungan edukasi sebesar 0,070 yang adanya pengaruh positif yang kuat oleh variabel efikasi diri kewirausahaan dan dukungan sosial dan pengaruh positif yang lemah oleh variabel dukungan edukasi terhadap variabel intensi kewirausahaan sosial.

Pengujian selanjutnya adalah bootstrapping yaitu teknik mengambil subsampel dalam jumlah besar dari data orijinal (dengan pergantian) dan mengukur model penelitian untuk tiap subsampel (Hair *et al.*, 2014). Bootstrapping perlu dilakukan agar mengetahui signifikansi dari indikator (Hair *et al.*, 2014) dengan melihat nilai *t*-statistics dan *p*-value. Nilai *t*-statistics pada variabel efikasi diri kewirausahaan dan dukungan sosial adalah sebesar 10,432 dan 4,761 yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial karena lebih besar dari nilai *t*-table yaitu 1,96 sedangkan dukungan edukasi menunjukkan nilai *t*-statistics sebesar 1,025 yang lebih kecil dari nilai *t*-table yaitu 1,96 sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan pada intensi kewirausahaan sosial. Nilai *p*-value pada variabel efikasi diri kewirausahaan dan dukungan sosial adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial sedangkan nilai *p*-value variabel dukungan edukasi adalah sebesar 0,306 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan dukungan edukasi tidak memengaruhi secara signifikan terhadap variabel intensi kewirausahaan sosial.

Uji ukuran efek (f^2) adalah pengujian untuk melihat pengaruh penghilangan indikator tertentu pada variabel eksogen dapat mengubah nilai koefisien determinasi (R^2) variabel endogen (Hair *et al.*, 2019). Nilai ukuran efek (f^2) efikasi diri kewirausahaan yang dihasilkan sebesar 0,262 dan menunjukkan pengaruh sedang. Nilai ukuran efek (f^2) dukungan sosial yang dihasilkan sebesar 0,080 dan menunjukkan pengaruh kecil. Nilai ukuran efek (f^2) dukungan edukasi yang dihasilkan sebesar 0,070 di mana nilai ukuran efek (f^2) yang berada di bawah 0,02 dapat diabaikan (Sarstedt *et al.*, 2017).

Diskusi

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Osiri *et al.* (2019) dan Chien-Chi *et al.* (2020) yang memperlihatkan adanya pengaruh positif antara efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan sosial secara positif. Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa dukungan sosial memengaruhi intensi kewirausahaan sosial secara positif dan signifikan maka hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Seyoum (2021) di mana dukungan berbentuk sosial dari lingkungan mahasiswa mencakup keluarga dan teman mahasiswa berkaitan dengan meningkatnya intensi kewirausahaan sosial mahasiswa. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan edukasi memiliki pengaruh positif yang lemah dan tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kusmintarti *et*

al. (2017) dan Tirtayasa et al. (2021) yang menemukan bahwa dukungan edukasi menunjukkan pengaruh positif lemah dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha secara umum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri kewirausahaan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial. Efikasi diri kewirausahaan pada mahasiswa cenderung menunjukkan keyakinan bahwa ia dapat memberikan solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat. Dukungan sosial yang diterima mahasiswa juga memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial mahasiswa. Mahasiswa akan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya ketika ia memiliki tujuan menciptakan organisasi yang membantu masyarakat yang memiliki permasalahan sosial atau terpinggirkan secara sosial.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan edukasi memiliki pengaruh positif lemah dan tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan sosial. Hal ini bisa terjadi karena dukungan edukasi oleh universitas yang bertujuan membantu mahasiswa dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan sosial melalui program dan kegiatan yang diadakan masih minim, yang menyebabkan intensi mahasiswa menjadi wirausahawan sosial dari dukungan edukasi yang diterima masih rendah. Melalui penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu variabel efikasi diri kewirausahaan dan dukungan sosial dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi kewirausahaan sosial karena menunjukkan hasil yang positif dan signifikan sedangkan variabel dukungan edukasi tidak perlu diikutsertakan pada penelitian selanjutnya karena menunjukkan hasil positif yang lemah dan tidak signifikan.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akhter, A., Hossain, M. U., & Asheq, A. A. (2020). Influential factors of social entrepreneurial intention in Bangladesh. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(8), 645-651.
- Alvarez-Torres, F.J., Lopez-Torres, G.C. and Schiuma, G. (2019). Linking entrepreneurial orientation to SMEs' performance: Implications for entrepreneurship universities. *Management Decision*, 57(12), 3364-3386.
- A'yun, A. Q., & Karmila, L. (2017). Penerapan ekonomi islam sebagai solusi mengatasi kesenjangan sosial. *Proceeding of national conference on asbis*, 2(1), 34-40.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy (The Exercise of Control)*. W. H. Freeman and Company, New York.
- Chahine, T. (2016). *Introduction to social entrepreneurship*.
- Chien-Chi, C., Sun, B., Yang, H., Zheng, M. and Li, B. (2020). Emotional competence, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention: A study based on China college students' social entrepreneurship project. *Frontiers in Psychology*, 11(547627), 1-13.
- Daud, K. A. M., Khidzir, N. Z., Ismail, A. R., & Abdullah, F. A. (2018). Validity and reliability of instrument to measure social media skills among small and medium entrepreneurs at Pengkalan Datu River. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 1026-1037.
- de Souza Bido, Diógenes, & da Silva, Dirceu (2019). SmartPLS 3: Specification, Estimation, Evaluation and Reporting. *Administração: Ensino e Pesquisa*, 20(2), 488-536.

- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4.
- Ghalwash, S., Tolba, A., & Ismail, A. (2017). What motivates social entrepreneurs to start social ventures?: An exploratory study in the context of a developing economy. *Social Enterprise Journal*, 13(3), 268-298. <http://dx.doi.org/10.1108/SEJ-05-2016-0014>.
- Hair J.F., Sarstedt, M., Hopkins, L. and G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Hair, J.F., Risher, J.J., Sarstedt, M. and Ringle, C.M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Hockerts, K. (2017). Determinants of social entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(1), 105-130.
- Hossain, M. U. (2021). Relationship between individual characteristics and social entrepreneurial intention: evidence from Bangladesh. *Business and Economics Research Journal*, 12(2), 385-397.
- Irwan, I., & Adam, K. (2015). Metode partial least square (PLS) dan terapannya (Studi kasus: analisis kepuasan pelanggan terhadap layanan PDAM unit camming kab. Bone). *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 9(1), 53-68.
- Jiang, H., Xiong, W., & Cao, Y. (2017). Research on the mechanism of entrepreneurial education quality, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention in social sciences, engineering and science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3709-3721.
- Kamis, A. (2021). The SmartPLS analyzes approach in validity and reliability of graduate marketability instrument. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 829-841.
- Kruse, P., Wach, D., Costa, S., & Moriano, J. A. (2018). Values matter, don't they? – combining theory of planned behavior and personal values as predictors of social entrepreneurial intention. *Journal of Social Entrepreneurship*, 10(1), 1–29.
- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Sikap kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 45-54.
- Leal Filho, W., Tripathi, S. K., Andrade Guerra, J. B. S. O. D., Giné-Garriga, R., Orlovic Lovren, V., & Willats, J. (2019). Using the sustainable development goals towards a better understanding of sustainability challenges. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 26(2), 179-190.
- Mair, J., & Noboa, E. (2006). Social entrepreneurship: How intentions to create a social venture are formed. In *Social entrepreneurship* (pp. 121-135). Palgrave Macmillan, London.
- Mohajan, H. K. (2017). Two criteria for good measurements in research: Validity and reliability. *Annals of Spiru Haret University. Economic Series*, 17(4), 59-82.
- Mulyana, N. (2017). Pelayanan sosial bagi keluarga yang mengalami perubahan sosial. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45-52.
- Musabiq, S. A., Geshica, L., Karimah, I., & Mulyaningrum, V. A. (2017). Personality trait dan perceived social support pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 1(1), 18-29.
- Nathanael, D., & Nuringsih, K. (2020). Social support, personality traits, social innovation memengaruhi intensi kewirausahaan sosial: Entrepreneurial attitude sebagai mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 33-42. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7422>
- Ndou, Valentina. (2021). Social entrepreneurship education: A combination of knowledge exploitation and exploration processes. *Administrative Sciences*, 11(4), 1-16.

- Nurhayati, R., Farradina, S., & Nugroho, S. (2019). Efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memprediksi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(2), 151-161.
- Osiri, J. K., Kungu, K., & Dilbeck, M. (2019). Predictors of entrepreneurial intentions and social entrepreneurial intentions: a look at proactive personality, self-efficacy and creativity. *Journal of Business Diversity*, 19(1), 42-52.
- Perneger, T. V., Courvoisier, D. S., Hudelson, P. M., & Gayet-Ageron, A. (2014). Sample size for pre-tests of questionnaires. *Quality of Life Research*, 24(1), 147–151.
- Sahban, M. A., Ramalu, S. S., & Syahputra, R. (2016). The influence of social support on entrepreneurial inclination among business students in Indonesia. *Information Management and Business Review*, 8(3), 32-46.
- Santoso, D. A., & Selamat, F. (2019). Pengaruh dukungan universitas dan sikap proaktif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 401-410. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5340>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial least squares structural equation modeling. *Handbook of market research*, 26(1), 1-40.
- Saunders. M., Lewis. P., and Thornhill. A. (2016). *Research Method for Business Students* (7th ed.). Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Sekaran. U., & Bougie. R. (2016). *Research Methods for Business: A skill building approach* (7th ed.). Chicester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Seyoum, B., Chinta, R. and Mujtaba, B.G. (2021). Social support as a driver of social entrepreneurial intentions: the moderating roles of entrepreneurial education and proximity to the US small business administration. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(3), 337-359.
- Showkat, N., & Parveen, H. (2017). Non-probability and probability sampling. *Media and Communications Study*, 1-9.
- Solomon, G.T., Alabduljader, N. and Ramani, R.S. (2019). Knowledge management and social entrepreneurship education: lessons learned from an exploratory two-country study. *Journal of Knowledge Management*, 23(10), 1984-2006.
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah sosial dan wirausaha sosial. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 90-101.
- Taherdoost, H. (2017). Determining sample size; how to calculate survey sample size. *International Journal of Economics and Management Systems*, 2, 237-239.
- Tiwari, P., Bhat, A. K., & Tikoria, J. (2017). The role of emotional intelligence and self-efficacy on social entrepreneurial attitudes and social entrepreneurial intentions. *Journal of Social Entrepreneurship*, 8(2), 165–185.
- Tirtayasa, S., Khair, H., & Yusri, M. (2021). Influence of education of entrepreneurship, self efficacy, locus of control and entrepreneurs characters of enterprises (the study case is all the students of private university in Medan). *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2(2), 53-64.
- Tomislav, K. (2018). The concept of sustainable development: From its beginning to the contemporary issues. *Zagreb International Review of Economics & Business*, 21(1), 67-94.
- Tran, A. T., & Von Korfflesch, H. (2016). A conceptual model of social entrepreneurial intention based on the social cognitive career theory. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Tran, T. P. A. (2018). *Social entrepreneurial intention: An empirical study in Vietnam* (Doctoral dissertation, Universität Koblenz-Landau).
- Turker, D., and Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.

Zhang, Y., Trusty, J., Goroshnikova, T., Kelly, L., Kwong, K.K., McGuire, S.J.J., Perusquia, J., Prabhu, V.P., Shen, M. and Tang, R. (2021). Millennial social entrepreneurial intent and social entrepreneurial self-efficacy: a comparative entrepreneurship study. *Social Enterprise Journal*, 17(1), 20-43.